

RI Terus Perjuangkan Kebijakan Nasional Di Tingkat Multilateral

Tanggal : Senin , 18 Januari 2021
 Media : Investor Daily
 Halaman : 9
 Wartawan : sny
 Muatan Berita : Netral
 Narasumber : Muhammad Lutfi (*Menteri Perdagangan*)
 Rubrik : Industries, Trade & Services
 Topik : Kebijakan Nasional Multilateral

RI Terus Perjuangkan Kebijakan Nasional di Tingkat Multilateral



Muhammad Lutfi

JAKARTA – Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi menegaskan, Pemerintah Indonesia akan terus memperjuangkan kepentingan Indonesia di tingkat multilateral. Salah satunya yaitu mempertahankan kebijakan Indonesia terkait bahan mentah (DS 592) yang tengah digugat Uni Eropa di Organisasi Perdagangan Dunia (WTO).

Mendag juga mengungkapkan, Pemerintah Indonesia menyelesaikan langkah Uni Eropa yang meminta pembentukan Panel WTO pada 14 Januari 2021 untuk menyelesaikan kasus tersebut.

"Indonesia siap mempertahankan posisinya di forum penyelesaian sengketa di WTO. Pemerintah bersama pihak terkait akan terus berkoordinasi untuk memastikan bahwa langkah dan upaya mendorong peningkatan nilai tambah dan daya saing nasional akan senantiasa menjadi agenda prioritas ke depan," tegas Mendag Lutfi saat memberikan keterangan pers secara virtual di Jakarta, akhir pekan lalu.

Menyikapi langkah Uni Eropa tersebut, Pemerintah Indonesia berpandangan, Uni Eropa telah

salah memahami dan mengartikan kebijakan Indonesia, meskipun hal tersebut telah disampaikan secara jelas saat proses konsultasi pada 2020. Namun demikian, menurut Mendag, Indonesia berkeyakinan bahwa forum penyelesaian sengketa di WTO merupakan tempat yang tepat untuk menguji (*exercising*) kebijakan anggotanya apakah telah sesuai dengan prinsip-prinsip WTO.

"Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi hukum akan melayani tuntutan Uni Eropa tersebut dengan penuh wibawa. Pemerintah Indonesia juga sangat menghargai Uni Eropa dan berkomitmen mengikuti proses baku sesuai aturan WTO yang akan mulai diproses pada 25 Januari 2021," lanjut Mendag Lutfi.

Selain itu, ke depannya Indonesia juga tidak keberatan dan siap berkolaborasi dengan Uni Eropa dalam menciptakan nilai tambah di sektor besi baja. Indonesia adalah penghasil besi baja kedua terbesar di dunia setelah Tiongkok.

Pada Januari-November 2020, sektor besi baja merupakan penyumbang ekspor terbesar ke-3 setelah minyak kelapa sawit dan batubara dengan nilai US\$ 9,6 miliar. Ini adalah bagian dari transformasi Indonesia, yang semula merupakan negara penghasil barang mentah dan setengah jadi, kini menjadi penghasil barang industri dan industri berteknologi tinggi.

Pemerintah juga akan berupaya maksimal dalam mengawal proses litigasi untuk menyelesaikan kasus ini dan tetap membuka komunikasi lebih lanjut dengan Uni Eropa. "Indonesia selalu siap berkonsultasi apabila Uni Eropa menginginkan adanya penjelasan lebih lanjut tentang kebijakan Indonesia, termasuk dalam kaitan pengelolaan sumber daya alam mineral," kata Mendag. (**sny**)